

Strategi Guru Akidah Dan Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Nurul Iman Padang Reba

M.Ihsan Fadillah, Syaikhani Hasbi

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ihsanf475@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstract

This thesis discusses about Teachers' Strategy of Akhlak In Improving Student Discipline In Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba Regency, this research is a qualitative research by using primary and secondary data source. To obtain the data the researcher use Obsevation, Documentation, and interview method. The purpose of this study is to find out how the state of student learning discipline, constraints of moral teachers, and how the strategy of moral aqid in improving student learning discipline The result of the research shows that the condition of student learning discipline in Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba is still weak student intereststudents lack self introspection, and still weak student punishment. Constraints of teachers ie students like to make noise in the classroom, there are students who smoke and bring mobile phones and ditching into the classroom. The teacher'sstrategy is to provide guidance, the teacher gives advice, and the teacher sanction the students who violate the discipline.

Keywords: Strategy, Creed, Morality, Discipline Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing di era globalisasi. Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang berkualitas. Dengan kata lain diperlukan orang-orang yang berkualitas dan tangguh serta peka terhadap perubahan dan pembaharuan sehingga mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. (Silviana Nur Faizah, 2017).

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan keaktifan siswa dalam belajar, guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat menarik perhatian siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Seperti yang dipaparkan oleh (Anitah, 2013). berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama. Pada dunia pendidikan kita tidak lepas dengan adanya seorang guru. Guru mempunyai peran penting dalam kedisiplinan yang menjadikan peserta didik mempunyai sikap patuh dan taat kepada peraturan yang ada di sekolah MTs Nurul Iman Padang Reba.

Peran pendidik sangatlah penting bagi orang tua maupun guru guna memberikan arahan kepada peserta didik menjadi insan yang baik. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bimbingan berdasarkan hukum hukum agama Islam yang dimanamembentuk kepribadian sesuai ukuran Islam mulai dari masa dini sampai dewasa bertujuan untuk menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah. Dalam mata pelajaran PAI pendidik memberikan materi berupa al- Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih.

Salah satu materi PAI yang membahas tentang Akidah Akhlak dengan menerapkan kepengetahuan dalam kedisiplinan belajar siswa. Tujuan pengajaran Islam ini untuk membentuk kretaria siswa dalam sikap siswa menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam. Sebagaimana menurut Lawrance dalam Mohtar, bahwa Islam adalah sistem keagamaan yang luas dan kompleks, yang tidak hanya dibentuk oleh berbagai dalil metafisik dan tuntunan etika, melainkan juga oleh kondisi-kondisi pemerintahan modern. Pendidikan agama saat ini di MTs Nurul Iman Padang Reba mempunyai banyak kendala yang ditemui oleh pendidik salah satunya dalam hal kedisiplinan belajar siswa yang masih belum bisa diterapkan dengan semaksimal mungkin.

Siswa yang kurang dalam menciptakan rasa tanggung jawab dalam kegiatan yang dilaksanakan di MTs Nurul Iman Padang Reba Maka peran pendidik sangat dibutuhkan dalam menyadarkan siswa sehingga mereka sadar akan adanya kedisiplinan. Dalam hal ini pengaruh guru sangat berperan dalam memperbaiki akhlak siswa. Kedisiplinan sangatlah berarti bagi siswa, maka sekolah yang tertib dan teratur akan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sikap disiplin merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa agar menjadi pribadi yang teratur, tertib dan taat. Adanya sikap disiplin membantu siswa di MTs Nurul Iman Padang Reba untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang menarik dan mudah di fahami oleh siswa agar pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas tidak membosankan dan lebih menerapkan kedisiplinan. Kedisiplinan belajar siswa sekolah tidak akan lepas dari persoalan perilaku negatif oleh peserta didik. Jika perilaku baik maka siswa mudah di arahkan dengan hal-hal yang baik juga.

Sebagaimana observasi awal peneliti menemukan masalah di MTs Nurul Iman Padang Reba terkait dengan kedisiplinan belajar siswa beberapa masalah tersebut adalah tidur di saat jam pelajaran berlangsung, tidak memenuhi tugas yang diberikan oleh guru karena kelalaian siswa, kurang kerapian dalam berbusana, siswa suka membuat kegaduhan di dalam kelas, siswa ada yang merokok dan membawa handphone serta membolos masuk kelas. Perilaku siswa yang seperti ini akan merugikan dirinya sendiri dan merugikan orang lain. Sikap disiplin di MTs Nurul Iman Padang Reba diterapkan dengan semaksimal mungkin guna siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab dalam lingkungannya dan taat, patuh kepada peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Keseharian siswa di sekolah ada kaintannya dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, peran guru sangatlah penting dalam merancang strategi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebagai guru juga memberikan contoh kepada siswa agar di terapkan di sekolahan.

Pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah membantu dalam kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Adapun proses kedisiplinan belajar siswa di sekolah seperti masuk kelas tepat waktu, mengucapkan salam sebelum masuk kelas memakai atribut lengkap, mengikuti peajaran dengan baik, dan selalu mendengarkan saat guru menerangkan materi.

Tugas guru disini harus memahami karakter siswa agar sesuai dengan strategi yang sudah direncanakan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi guru akidah dan akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Mts nurul iman padang reba.

Landasan Teori

Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, (Asrori, 2016).

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Tantangan yang dihadapi oleh para penggerak dunia pendidikan saat ini semakin banyak, salah satunya adalah perubahan atmosfer dunia pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang akan terus terjadi. Selain memberi dampak yang baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran ternyata perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang kurang baik, untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi dan dalam menyampaikan pelajaran, seorang guru haruslah aktif dalam perkembangan tersebut dan memikirkan strategi pembelajaran yang baik untuk para siswa yang dimilikinya, (Mundir, 2016).

Dalam pendidikan strategi biasanya berkaitan dengan metode atau teknik. metode dan teknik memiliki pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dimulai untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi, metode memiliki pengertian yang lebih luas dan lebih ideal serta konsensual. Strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi, (Anitah, 2013).

Kemudian terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modeling,

1. Pola Pembiasaan

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu nuga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya operant conditioning. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak berprestasi yang baik diberikan penguatan (reinforcement) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan, lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya,

2. Permodelan

Pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses percontohan. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (imitasi). Prinsip peniruan inilah yang disebut dengan permodelan, jadi permodelan adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Akidah Akhlak

Kata akidah berasal dari bahasa Arab, yang berarti ma'uidah'alaihi al-qaiib al-dlamir yakni sesuatu yang di tetapkan atau di yakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), dan berarti ma ta dayyana bihil al ihsan wa l'taqadahusuatu yang di pegangi atau yang di yakini (kebenarannya) oleh manusia. Dengan demikian secara etimologi akidah berarti kepercayaan atau keyakinan yang benar benar menetap dan melekat dihati manusia, (Ginanjar & Kurniawati, 2017).

Sedangkan kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khulukun, yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan perkataan khalkun yang berarti pencipta, demikian juga dengan makhluk yang berarti yang di cipta. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinan adanya hubungan timbal balik antara makhluk dengan makhluk. Di samping itu sumber akhlak dari khaliq (Allah SWT) dan juga dari makhluk Nya, (Nurwahyudin, 2022).

Istilah akhlak juga mengandung pengertian etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral adalah suatu ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar. Dalam kajian filsafat, istilah etika dibedakan dengan moral, yakni etika lebih bersifat teori dan moral lebih bersifat praktik, (Ipandang, 2017).

Perbedaan akhlak, etika, dan moral terutama menyangkut sumbernya. Akhlak bersumber dari nabi Muhammad SAW, adapun hadist nya yang berarti "Nabi Muhammad diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak" Sedangkan etika dan moral hanya bersumber dari manusia. Karena itu penggunaan etika dan moral yang mengandung pengertian akhlak perlu di tambah dengan kata "islam" yaitu etika moral Islam.

Sedangkan Istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata "Akhlak" karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata (Akhlak) masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata "Akhlak" tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substantinya, (Akilah Mahmud, 2019).

Dan ayat lainnya adalah tentang pentingnya pembinaan akhlak sesuai contoh tingkah laku Nabi, QS. Al Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kau adalah benar-benar berbudi pekerti yang luhur" (QS. Al Qalam:4).

Tolak ukur yang menentukan apakah itu termasuk akhlak baik dan buruk ialah ketentuan Allah sendiri. Jika baik dinilai oleh Allah maka pasti baik pula esensinya. Demikian pula sebaliknya, segala sesuatu yang dinilai buruk menurut Allah maka pasti buruk pula dalam esensinya. Dalam ajaran islam terdapat perbedaan antara etika dan akhlak. Jika etika dibatasi hanya pada sopan santun pada sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku yang bersifat lahiriah.

Antara akidah akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah, syari'ah, ibadah, mu'amalah dan akhlak, akidah ataupun keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, mu'amalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah. Dalam artian sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah syari'ah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan makhluk.

Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dan mata pelajaran agama islam menurut zakiah daradjat mengatakan guru adalah pendidik profesional karena secara implisist ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di pundak orang tua

Lebih lanjut menyatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranan muridnya ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan lebih sanggup dan berkomunikasi dengan bekerja sama dengan orang lain

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tingkah laku dan keyakinan iman

Dilingkungan sekolah seorang guru agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai nilai islam kedalam diri peserta didik, hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik hal ini bertujuan terbentuk perilaku karakter yang dijadikan pegangan peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk tercapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran guru harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai orang pendidik seseorang dikatakan sebagai orang guru tidak cukup tau sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki peribadian guru dengan secara segala tingkat kedewasanya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru seseorang harus berpriadi mendidik atau mentrasfer nilai nilai peserta didik nilai nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari hari oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan dan perwujudan nilai nilai yang akan di transfer maka guru harus memfungsikan seorang pendidik ia bukan saja membawak ilmupengetahuan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia

Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri. Disiplin secara luas, menurut Conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya, Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan

individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup (Sri Marlina et al., 2019).

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “Disiplin” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

- I. Faktor Intern Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:
 - a. Faktor Pembawaan Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John Brierly, “Heridity and environment interact in the production of each and every character”.(Keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).
 - b. Faktor Kesadaran Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukannya.
 - c. Faktor Minat dan Motivasi, Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.
 - d. Faktor Pengaruh Pola Pikir Prof. DR. Ahmad Amin dalam bukunya “Etika” mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu

tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya, (Yasin, 2011)

Unsur-unsur disiplin menurut Elizabeth B. Hurlock unsur-unsur disiplin meliputi:

1. Peraturan
2. Hukuman
3. Penghargaan pokok
4. Fungsi kedisiplinan,
 1. Menata kehidupan Bersama
 2. Membangun kepribadian
 3. Sebagai alat pemaksa
5. Pengertian belajar

Secara etimologis dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (Silviana Nur Faizah, 2017).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam (Internal)
2. Faktor-faktor dari luar (Eksternal)

Metode Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh). Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang di peroleh dari lapangan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan, (Habsy, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya, yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di Mts Nurul Iman Padang Reba.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Nurul Iman Padang Reba Desa Batu Melanggung Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di MTs Nurul Iman Padang Reba sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan sekolah MTs Nurul Iman Padang Reba yaitu dimulai pada bulan Februari hingga Juli tahun 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Jumlah siswa -siswi MTs Nurul Iman Padang Reba pada tahun ajaran 2022-2023 yaitu sebanyak 135 siswa kegiatan proses belajar terjadi selama 6 hari mulai dari hari senin hingga sampai hari sabtu proses pembelajaran dimulai dari pagi hari dimulai dari jam 7.30 wib sampai pukul 13.30 dan berdasarkan data dokumentasi yang penulis lakukan pada tahun 2023 peserta didik MTs Nurul Iman Reba keseluruhannya berjumlah 135 orang untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peserta Didik MTs Nurul Iman Reba Tahun 2023

KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
L	P	L	P	L	P	L+P
25	31	29	22	16	12	135

Adapun hasil Pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Keadaan disiplin belajar siswa di MTs Nurul Iman Padang Reba

Berbicara masalah disiplin pada dasarnya sangatlah penting terutama dalam lingkungan pendidikan. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Sebenarnya sikap disiplin ini atau kebiasaan disiplin yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang di lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Latihan-latihan sederhana seperti: kebiasaan bangun pagi, melipat selimut dan merapikan tempat tidur sendiri, segera menuju ke kamar mandi setelah mengatur tempat tidur, mencuci tangan dan kaki begitu tiba dirumah sehabis bepergian, menggosok gigi dan membersihkan dirinya setelah tidur dan lain-lain, kebiasaan baik merupakan bagian integral dari sikap kedisiplinan setelah menyatu dengan proses internalisasi nilai-nilai yang tanpa maupun dengan sengaja ditanamkan kepada siswa. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan lingkungan sekolah.

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah, akan bertambah pula butir-butir kedisiplinan yang lain. Ketepatan datang di sekolah, mendengar bel sebagai suatu bentuk peraturan untuk masuk, pergantian jam pelajaran dan keluar kelas dalam kehidupan di sekolah, merupakan contoh bentuk kedisiplinan baru yang mempunyai corak, sifat dan daya laku yang berbeda dengan peraturan di dalam kehidupan keluarga. Di sekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dan di

undang-undangan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Dengan demikian maka dibandingkan dengan kedisiplinan keluarga, kedisiplinan di sekolah sifatnya lebih keras dan kaku.

Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal.

Penyusunan peraturan dan tata tertib yang dilakukan dengan cermat dan hati-hati akan mempermudah adanya kesadaran dan pengertian yang dimaksud. Peraturan tidak bersifat seragam untuk semua kelas dengan keadaan dan spesifikasi kelas-kelas yang bersangkutan. Tidak mungkinlah bagi guru maupun siswa untuk menyelenggarakan pengajaran secara produktif apabila tidak ada pedoman yang jelas bagi semua kegiatan sekaligus penggunaan ruang dan peralatan lainnya. Demikian juga dalam hal administrasi seperti absensi, pencatatan guru yang bertugas, pencatatan kebutuhan bahan praktis, pengumpulan nilai dan lain-lainnya tentu akan menghabiskan banyak waktu. Singkatnya dapat dikatakan bahwa tanpa adanya peraturan dan tata tertib, kegiatan sekolah tidak akan efisien. Wawancara dengan, Kepala Sekolah MTs Nurul Iman Padang Reba Madrasah yang mengatakan:

“Untuk efektifitas dan efisiensi setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran, maka disiplin dari setiap komponen pendidikan sangat diperlukan, meskipun saya akui disiplin siswa di Mts Nurul Iman Padang Reba ini belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana mestinya, karena kurangnya kesadaran akan disiplin dari semua pihak di madrasah ini”. (wawancara 26 Juli 2023)

Hasil penelitian di lapangan khusus di Madrasah tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba di Kabupaten Langkat adalah bahwa semua pendidik atau guru dan kepala sekolah memperhatikan tentang kedisiplinan para siswanya hal ini disebabkan karena siswa di Mts tersebut terbilang sedikit sehingga hampir semua aktivitas di sekolah tersebut dapat diperhatikan oleh guru. Begitupun masih juga ada siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah sehingga membuat kedisiplinan cenderung sulit diterapkan dan dari hasil penelitian apabila siswa melakukan kesalahan tidak disiplin maka sanksi yang pertama memanggil siswa yang bersangkutan dan sanksi yang kedua memanggil orang tua siswa dan sanksi yang ketiga dikeluarkan dari sekolah dan tata tertib sekolah tidak akan tercapai tanpa kerja sama semua elemen yang berada dalam lingkungan sekolah. Bentuk disiplin yang masih rendah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba indikasinya adalah siswa berbuat sesuatu yang melanggar disiplin seperti:

2. Rendahnya Minat Belajar

Siswa melihat mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran akidah akhlak yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan umum, maka selalu di hadapkan pada permasalahan yang rumit, yang menuntut kesabaran dan ketekunan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, permasalahan ini bukan saja menjadi permasalahan guru tetapi juga merupakan permasalahan sekolah, mengenai kesulitan siswa dalam membaca dan menulis huruf arab di ungkapkan oleh Tri Aulia SPd Guru akidah akhlak mengatakan bahwa: “Sebenarnya minat siswa untuk mempelajari ilmu agama sudah cukup baik, hal ini terlihat dengan keinginan seluruh siswa tentang kegiatan keagamaan, juga dari kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun bukan berarti bahwa tidak mempunyai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan

yang kami hadapi berkenaan dengan tidak disiplinnya siswa saat belajar seperti ribut di kelas” (Wawancara, MTs Nurul Iman Padang Reba 2023).

Berdasarkan observasi penulis dimana siswa banyak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf arab jika ada dalil-dalil Al-qur'an dan hadis dari materi akidah akhlak, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar hingga akhirnya ribut di kelas (wawancara MTs Nrul Iman Padang Reba 2023).

Sesuai dengan observasi penulis, siswa masih banyak yang mendapat kesulitan belajar dan bermuara pada malas belajar. Bagaimanapun juga latar belakang siswa sangat mempengaruhi mereka, dari sekolah dasar tidak di ajarkan dengan benar.

3. Siswa Kurang Introspeksi

Diri Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Pembentukan kebiasaan dapat ditempuh melalui dua cara; pertama dengan cara pengulangan dan kedua ; dengan cara di sengaja dan di rencanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan lebih efektif dapat dilakukan dengan cara yang kedua. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di lembaga pendidikan lebih banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan disekolah. Prilaku yang dilakukan siswa menjadi contoh kebiasaan siswa dirumah, dan Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba menjadi kuwalahan dalam menghadapinya dan memperbaiki perilaku disiplin siswa tersebut.

Faktor penghambat lainnya adalah prilaku yang ada terungkap seperti wawancara penulis dengan Tri Aulia SPd Guru akidah akhlak mengatakan:

”Tidak adanya kesadaran yang timbul dari diri siswa untuk berubah tingkah lakunya untuk lebih baik lagi dan tidak terkontrol oleh orang tua tentang perilaku anakNya” (Wawancara, MTs Nurul Iman Padang reba 2023).

Pengamatan penulis dimana Ahmad nurhamidi dan Eko nursaputra, mereka berdua serangkai ini sering sekali berbicara di luar norma agama yaitu berbicara kotor dan seringkali perkataan mereka menyinggung perasaan diri teman-teman mereka dan mereka sama sekali tidak memperdulikan hal itu, karena sudah terbiasa dan terbawa dari rumah mereka dan mereka itu adalah kebiasaan yang agak susah dirubah walaupun seringkali di nasehati oleh teman-temannya ataupun para Guru (Wawancara, MTs Nurul Iman Padang reba 2023).

Kendala bagi guru meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba yaitu sewaktu jam istirahat jarang sekali terkontrol para siswa oleh guru dalam tingkah laku dan cara bicara siswa tersebut.

Kurangnya kesadara siswa tentang pentingnya disiplin bisa membuat guru agak sulit untuk menerapkan disiplin secara konsisten di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba. Suatu kendala yang paling menghambat penegakan disiplin datang dari siswa sendiri, padahal siswa terlibat disiplin dalam belajar mereka. Karena guru yang mengajar juga berbeda, maka konsep disiplin yang diterapkan juga pasti berbeda, hal ini kemungkinan yang menyebabkan perbedaan penerapan disiplin siswa di kelas saat belajar.

Masih Lemahnya Hukuman Siswa

Kondisi disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba dimana didapat keterangan dari kelas tersebut siswa sangat tidak disiplin. Menurut Tri

Aulia SPd Guru akidah akhlak “Jenis pelanggaran disiplin yang sering dilakukan siswa adalah berkaitan dengan kerapian dan kebersihan seperti baju masih sering dikeluarkan dan membuang sampah yang tidak sesuai pada tempatnya. Pelanggaran ini hanya biasanya di tegur saja”

Hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba masih terbilang lemah dan belum diterapkan secara intensif, seperti misalnya apabila terlambat datang kesekolah atau terlambat datang pada proses pembelajaran hanya disuruh memungut sampah dan tanpa pengawasan dari guru, sehingga siswa yang melakukan pelanggaran hanya menganggap enteng hukuman tersebut dan tidak takut untuk mengulangi pelanggaran untuk kesekian kalinya.

Wawancara penulis dengan Firman Syaputra SE Kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba. “Kendala disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba. “adalah masih lemahnya hukuman bagi pelanggar disiplin dan kondisi ini membuat siswa masih berani melanggar aturan di sekolah” (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba. 2023)

Wawancara diatas menjelaskan bahwa masih lemahnya hukuman bagi pelanggar disiplin dan kondisi ini membuat siswa masih berani melanggar aturan sekolah yang selama ini telah ditetapkan di Madrasah. Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba

Rendahnya Dukungan Sebagian Orang Tua

Keluarga merupakan tempat dimana anak itu untuk pertama kali menerima hitam putih kehidupan ini, jadi peran keluarga sangatlah menentukan, akan bagaimana anaknya nanti akan nanti akan berinteraksi dengan lingkungan berikutnya. Peran pendidikan keluarga dalam menentukan jiwa keagamaan pada anak, maka tak mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua. anak bayi yang lahir/dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk dan keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Kondisi keluarga secara umum diwilayah ini, dimana penghasilan utamanya adalah petani serta taraf kehidupan yang belum cukup, turut serta mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan rahma wati, seorang wali murid berikut ini: “waktu yang sangat terbatas bagi kami orang tua, untuk mengawasi kegiatan anak kami, maka semua ini menjadi kendala bagi anak kami untuk bisa rajin belajar” (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba. 2023)

Berdasarkan observasi penulis bahwa perhatian orang tua pada siswa memang kurang, siswa yang kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua dan hal ini akan berakibat buruk dalam kondisi siswa yang kurang perhatian dan tidak tau arah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak di sekolah dalam kehidupan sehari-hari”(Wawancara, Nurul Iman Padang Reba. “ 2023)

Berpedoman pada beberapa informasi di atas dapat diketahui bahawa kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga menyebabkan anak-anak sulit untuk disiplin karena pemikirannya sudah teracuni oleh kebebasan

- 1) Kendala Guru Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba Kendala guru dalam meningkatkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba adalah:

1. Siswa Suka Membuat Kegaduhan Di Kelas Saat Proses Pembelajaran
Kondisi pembelajaran yang kondusif tentu berlangsung dengan partisipasi siswa yang terlibat aktif untuk mengikuti alur proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa ada yang membuat kegaduhan di kelas dengan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, kegaduhan yang di buat siswa yaitu seperti bermain dengan teman sebelah nya saat proses pembelajaran berlangsung, ribut dan melempar-lempar teman dengan kertas dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Tri Aulia S.Pd Guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengatakan: “Mereka merasakan pembelajaran yang saya ajarkan kurang memantik, dan ini menyebabkan mereka tidak berminat dalam belajar, kondisi ini yang menciptakan siswa berkeinginan menciptakan kegaduhan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dimana saat saya menjelaskan materi pembelajaran, ia ribut di kelas, demikian juga beberapa siswa lainnya”(Wawancara, Nurul Iman Padang Reba. “ 2023)

Wawancara dengan M Iqbal, siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba yang mengatakan: “Memang saat belajar di kelas untuk pelajaran yang sulit saya sering tidak berminat dalam belajar”, kondisi inilah yang membuat ribut di kelas saat guru mengajar atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas”(Wawancara, Nurul Iman Padang Reba. 2023)

Pengamatan penulis di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba dimana masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, seperti jalan jalan ke bangku teman nya, melempar kertas ke teman nya yang lagi belajar, ngobrol disaat guru sedang menerangkan pelajaran, bahkan ada yang sampai berkelahi di dalam kelas. Yang biasanya mereka telah ditegur guru, namun jika mereka di beri hukuman untuk tidak mengikuti pelajaran, maka mereka menjadi senang dan akan tidak mengikuti pembelajaran (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba. “ 2023) Guru harus menemukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan kondisi ini. Tentu setiap guru tidak ingin kondisi ini selalu terjadi demikian tanpa ada upaya pembenahannya

2. Siswa Suka Merokok dan Membawa Handphone

Memakai seragam yang sesuai aturan sekolah tentu merupakan ketentuan yang harus di patuhi oleh setiap siswa, termasuk siswa yang tidak merokok. Setiap siswa yang berakhlak baik tentu berusaha mengindahkan setiap peraturan sekolah yang menyangkut pendidikan bagi diri mereka.

Wawancara dengan Ahmad Sidiq, siswa yang mengatakan:

Kami tidak memiliki alasan sama sekali berbuat tidak baik, saya berbuat demikian terkadang ingin tampil gaya sesuai anak model anak muda zaman sekarang, demikian juga jika merokok dan membawa handphone, meski telah diperingatkan oleh guru tetapi kami masih berani melakukan perbuatan itu” (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba)

3. Siswa Sering Membolos Keluar Masuk Kelas

Ketidak disiplin siswa adalah perbuatan yang tidak mematuhi prinsip kegiatan belajar seperti membolos. Perbuatan seperti ini terlihat nampak spele, namun bila dibiarkan, maka maka siswa menjadi berani dan tidak segan-segan untuk mengulangi perbuatan yang salah itu pada waktu yang lain).

Pengamatan di kelas saat Tri Aulia,S.Pd Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padan Reba mengajar dimana siswa secara

berkelompok terkadang pergi ke kantin dan ketempat lain di luar kelas hanya sekedar istirahat dan makan-makan, padahal saat itu siswa yang lain sedang jam pelajaran yang lainnya. Ada juga siswa yang membolos di saat siswa lain sedang belajar (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba)

Perbuatan seperti itu bukan merupakan bentuk seorang siswa yang disiplin dengan menghargai waktu dalam belajar. Siswa yang berkeinginan belajar, tentu lebih mempersiapkan pikiran dan fisiknya untuk mata pelajaran yang lainnya, setelah menyelesaikan satu mata pelajaran tertentu sebelumnya.

2) Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba

Strategi yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba adalah

Guru Memberikan Pengarahan Kepada Siswa Tentang Pentingnya Menegakkan Kedisiplinan Membentuk perilaku siswa mutlak dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai agen perubahan melalui kegiatan pembenahan pembelajaran sekolah. Wawancara dengan Tri Aulia, S.Pd guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba “Saya mendapatkan pengarahan dari kepala sekolah bahwa dalam kurikulum akidah akhlak, maka guru diharapkan mampu untuk memberikan materi agama kepada siswa dan bukan hanya pengajaran agama saja. Dengan demikian setiap guru memiliki kewajiban untuk mendidik perilaku siswa seperti disiplin bukan hanya wawasan dan pengetahuan” (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba)

Adanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri serta adanya kemauan sendiri dan sadar akan dirinya untuk mengikuti suatu pelatihan dan pendidikan dari guru, terbiasa terlatih dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Pengamatan di kelas VIII A dimana guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengajar di kelas tersebut mengatakan kepada siswa bahwa dalam penilaian yang dilakukan nantinya guru lebih menilai aspek perilaku siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat seperti tekun belajar dan giat mengerjakan tugas sekolah, bukan hanya melalui pengamatan mereka tentang ilmu itu saja (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba 2023)

Guru Memberikan Teladan Bagi Siswa Dalam Berakhlak Baik Budi pekerti pendidik sangat penting dalam pendidikan watak peserta didik. Pendidik harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Guru mata pelajaran akidah akhlak saat mengajar di kelas VIII A berupaya menunjukkan sikap kedisiplinan yang tinggi terhadap profesi mengajarnya, sehingga dengan sikap ini guru mewujudkan terbiasa untuk disiplin dalam kehidupannya, sebagai mana yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nurul Iman Padang Reba dimana ia berusaha meningkatkan disiplin diri jika telah masuk dalam lingkungan profesinya, ia berusaha untuk memberikan contoh kepada siswa tentang pentingnya disiplin bagi seseorang (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba 2023)

Pengamatan terhadap Tri Aulia S Pd. guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba dimana guru telah berusaha menerapkan disiplin pada dirinya terlebih dahulu dalam mengajar. Guru mencoba untuk memasuki kelas tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan waktu mengajar dihabiskan sesuai dengan jadwal mengajar, tidak meninggalkan kelas saat mengajar, menepati janji dengan siswa dalam mengoreksi atau

melaksanakan evaluasi mengajar (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba 2023). Sedangkan wawancara dengan siswi kelas VIII A mengatakan:

“Saya lihat, Guru mata pelajaran akidah akhlak telah disiplin dalam mengajar. Guru selalu berusaha datang tepat pada waktunya dan mengakhiri pelajaran tepat waktu pula. Guru juga menerapkan sejumlah sanksi kepada siapa pun siswa yang ribut dan membuat suasana kelas tidak nyaman

Pengamatan penulis di kelas VIII A pada mata pelajaran akidah akhlak dimana guru telah menerapkan disiplin pada dirinya terlebih dahulu, guru mata pelajaran akidah akhlak mencoba untuk memasuki kelas tepat waktu dan membiasakan disiplin dalam mengajar seperti tidak menyia-nyiaikan waktu mengajar dengan pergi ke kantin atau beristirahat di kantor atau di luar jam istirahat yang ada. Guru terlihat berusaha untuk tidak terganggu dengan pola tingkah laku siswa yang merusak suasana belajar dengan cara menyajikan materi pelajaran dengan menarik perhatian siswa (Wawancara,

Seorang guru sudah sepiantarnya disiplin dalam mengajar. Tujuan utama mengajar bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan sesuai dengan adanya ada dalam buku pelajaran saja, melainkan juga guru membentuk sikap siswa menjadi baik, seperti membentuk disiplin siswa dalam mengajar.

3) Guru Memberikan Nasihat Siswa Untuk Berakhlak Baik

Sebagai guru yang bertanggung jawab dan bijak, maka guru selalu memberi nasehat kepada siswa, agar mereka kelak menjadi anak yang baik, sholeh dan sholehah serta bertanggung jawab. Untuk itu, guru selalu mengingatkan dengan melalui motivasi dan nasehat agar disiplin dalam belajar

Hal ini sebagai mana hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba telah di peroleh suatu gambaran bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak telah memberi nasehat kepada siswa kelas VIII A saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. nasehat yang diberikan guru adalah untuk selalu bersikap disiplin dalam hidup, termasuk didalam nya untuk belajar di sekolah dan dirumah (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba 2023)

Saat ditanya tentang ini kepada Tri Aulia S Pd. guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba maka ia mengatakan,)
“saya selalu memberi nasehat jika saya menemui ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, malas belajar atau kurang berkonsentrasi dalam belajar atau keluar masuk kelas saat belajar serta ribut saat saya mengajar” (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut diatas, maka dapat di ambil suatu pemahaman bahwa, pemberian nasehat merupakan strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

4) Guru Memberikan Sanksi Bagi Siswa Yang Melanggar

Kedisiplinan Perbuatan siswa terkadang melanggar norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari guru. Misalnya siswa berkelahi, bertengkar, melaksanakan sholat sambil bermain, disini guru perlu memberi nasehat sehingga siswa dapat kembali kepada kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba diperoleh suatu gambaran bahwa pemberian nasehat dari guru kepada siswa sering dilakukan, nasehat dilakukan apabila siswa melakukan pelanggaran, siswa sedang

berada di kelas untuk melakukan pembelajaran. Guru terlihat mengarahkan siswa untuk tetap melakukan perbuatan dan tindakan yang fositif (Wawancara, Nurul Iman Padang Reba 2023)

Hukuman atau sanksi adalah jalan terakhir, apabila dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan perhatian siswa belum juga mampu diarahkan dengan baik, maka sanksi ini dapat diterapkan, namun dalam menerapkannya guru memerlukan sikap bijaksana, jangan sampai hukuman itu menimbulkan dampak yang buruk dan berakhir fatal, akan tetapi hukuman yang bersifat mendidik dan mengajar akan berdampak fositif bagi perkembangan akhlak siswa

Hasil observasi terhadap Tri Aulia S Pd ,guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Reba dimana hukuman diberikan kepada siswa sekedar memberi pengajaran, bukan menghukum secara keras dan kasar, akan tetapi hukuman yang diberikan berupa perintah mengajarkan sesuatu yang bermanfaat secara paksa seperti menghafal ayat pendek dalam Al-qur'an (Wawancara Nurul Iman Padang Reba).

Hasil wawancara dengan Tri Aulia S Pd. guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba:

“Hukuman yang dilakukan kepada siswa sangat bervariasi sesuai tingkat kesalah siswa. Hukuman yang diberikan dimulai dengan meberikan peringatan, membuat surat pernyataan, memanggil orang tua atau wali ke sekolah, skorsing 1 hari dan sampai 1 minggu, sampai pada hukuman yang berbentuk pengeluaran siswa dari ekolah ini”(Wawancara,Nurul Iman Padang Reba2023)

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa upaya penerapan peraturan sekolah melalui hukuman yang dilakukan oleh guru bersifat pendidikan dan pembelajaran,buka hukuman yang diberikan berdampak negatif bagi siswa, dengan cra memukul, menyiksa, namun masih dalam kewajaran para guru dalam memberikan hukuman.

hukuman yang diberikan berdampak negatif bagi siswa, dengan cara memukul, menyiksa, namun masih dalam kewajaran para guru dalam memberikan hukuman.

Hal ini kemudian dikemukakan lagi oleh kepala sekolah Firman Syaputra SE yaitu: “Usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berbagai macam di antaranya:

- 1) Dengan cara memberi nasehat,
- 2) Dengan tiada hentinya memberikan motivasi kepada siswa agar kelak menjadi orang yang di banggakan orang tua dan orang lain,
- 3) Apabila mereka melakukan pelanggaran baik itu pelanggaran ringan dan berat, akan diberikan hukuman membersihkan sampah di sekeliling sekolah dan pada pelanggaran yang berat mereka di suruh membuat surat perjanjian dan jika itu masih terulang, orang tua nya akan di panggil kesekolah. Yang terpenting niat ikhlas dari guru atau pendidik untuk menjadikan mereka siswa-siswi yang berakhlakul karimah”(Wawancara,Nurul Iman Padang Reba 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dijelaskan melalui penguraian hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya adalah:

1. Keadaan disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang masih rendah di tunjukan dengan membuat kegaduhan di kelas saat proses pembelajaran, ada yang merokok dan membawa Handphone serta sering membolos masuk kelas
2. Kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba yaitu masih lemahnya kemampuan siswa dalam belajar sehingga cenderung tidak terkontrol prilakunya, siswa kurang intriveksi diri dalam melaksanakan peraturan disiplin dikelas, masih lemahnya hukuman siswa dan rendahnya dukungan sebagai orang tua dalam menyelesaikan masalah akhlak siswa yang kurang baik.
3. Strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Padang Reba di wujudkan dengan guru sebagai pembuna perilaku siswa, sebagai teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, sebagai pemberi sanksi bagi siswa yang buruk dan sebagai rekan kerja orang tua dalam menangani masalah akhlak siswa yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah Mahmud. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. Sulesana, 13(1), 2940.
- Anitah, S. (2013). Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi. Strategi Pembelajaran, 2(2), 120.
- Annisa Maharani, C. S. (2022). (Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . 2 (Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang) . *. 6(1), 763769.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Madrasah, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi. 21(1), 19.

- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Penerapan Pendekatan VCT (Value Clarification Teaching) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Dasan Jontak Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430-439.
- Dewantara, P., & Utomo, U. (2019). Strategi Khusus Pembelajaran Flute Kelas X Smk Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.15294/jsm.v8i1.25784>
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islami*, 06(12), 104-105.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Ii, B. A. B. (2013). Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105 1 9. 937.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (n.d.). John W. Crswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Yogyakarta, 2013).hal 348 47 55. 5563.
- Imam Suraji. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Forum Tarbiyah*, 10(9), 8.
- Ipandang. (2017). Pemikiran Etika Modern Dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan : Dilema Dan. *Kuriositas*, 11(1), 1-18.
- Kalsum, U. (2018). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK MTs. GUPPI SAMATA GOWA. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4936>
- Kumaini, A. (2020). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri2 Kabupaten Muaro Jambi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Mundir, A. (2016). STRATEGI PEMASARAN JASA PENDIDIKAN MADRASAH. 7, 2740.
- Nurwahyudin, S. (2022). keagamaan terhadap sikap akhlakul kar.
- Nuryati, H. (2018). Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sma Negeri Piyungan Kabupaten Bantul. xxi. <https://dspace.uir.ac.id/handle/123456789/10680>
- Shoimah, R. H. (2018). Problematika Pengasuhan Single Parent (orangtua tunggal) dalam pendidikan moral keagamaan bagi anak di keluarga: studi kasus Desa Kauman Kecamatan . <http://eprints.walisongo.ac.id/8352/>

Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1(2).

Sri Marlina, F., Komunikasi, D. A. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2019). Upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah shalat terhadap anak.

Tulus, 2004: 37). (n.d.).

Yasin, F. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan, IX(1), 241948.